

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi akademis seorang mahasiswa erat kaitannya dengan kemampuan akademisnya. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Indeks Prestasi (IP) merupakan alat yang digunakan untuk menampilkan prestasi akademik (Astuti & Zakaria, 2021a). Prestasi akademis diartikan sebagai informasi atau kemampuan yang diperoleh dalam topik tertentu; seringkali, ujian diperlukan untuk menilai prestasi akademik seseorang. Belajar dan mengembangkan pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab utama seorang mahasiswa. Kegiatan perkuliahan juga dianggap cukup mahal dibandingkan dengan program sekolah lainnya sehingga kebanyakan mahasiswa lebih memilih bekerja paruh waktu sambil belajar dengan mengubah jadwal belajar karena khawatir dengan biaya hidup dan pendidikan tinggi (R. S. M. Ningsih et al., 2020a).

Prestasi akademis merupakan representasi terukur dari kinerja seseorang dalam mencapai tujuan pendidikannya. Selain untuk menunjukkan hasil belajar seseorang, prestasi akademik juga digunakan untuk menilai ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan sesi pembelajarannya. Prestasi akademik seringkali dinilai dengan menilai Indeks prestasi atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seorang mahasiswa, serta ketepatan waktu mereka dalam menyelesaikan studinya (Izzulhaq et al., 2023).

Prestasi akademis merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pendidikan, dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa unsur, termasuk karakteristik internal dan eksternal seseorang. Prestasi akademis berpotensi berdampak pada keberlanjutan tingkat sekolah yang lebih tinggi. Selain itu, motivasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi prestasi akademik karena berfungsi sebagai katalis atau insentif untuk mengerahkan lebih banyak upaya untuk mencapai suatu tujuan. Jika seseorang

mengalami penurunan keinginan untuk belajar makan, hal ini akan berdampak buruk pada tingkat pencapaiannya (Munjirin & Iswinarti, 2023).

Saat proses perkuliahan berlangsung mahasiswa dituntut untuk mampu berkompetisi dalam memperoleh prestasi akademik, yang dalam hal ini sebagai tolak ukurnya adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Wulandari, 2015). Hal tersebut juga berlaku bagi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam proses penyelesaian studinya juga dituntut untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi. Berikut ini merupakan data IPK mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2020 sampai dengan 2023:

Tabel 1. 1 Rata-rata IPK Mahasiswa Angkatan 2020 - 2023

No	Angkatan	Rata-rata IPK
1	2020	3.75
2	2021	3.67
3	2022	3.65
4	2023	3.58

Sumber: Data Diolah Peneliti, dari data mahasiswa aktif 2020-2023 Prodi manajemen Universitas Jambi.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas secara tidak langsung telah menggambarkan kondisi akademik mahasiswa. Angkatan 2020 merupakan angkatan dengan rata-rata IPK tertinggi. Sedangkan pada angkatan 2021-2023 terjadi penurunan IPK menjadi 3.58. Penurunan tersebut dikarenakan adanya perbedaan waktu dan masa perkuliahan sehingga dapat berdampak buruk bagi proses penyelesaian perkuliahan karena IPK yang rendah dapat mempersulit pencapaian tujuan pribadi dan karier mahasiswa, seperti melanjutkan studi pascasarjana atau memasuki bidang kompetitif. Berdasarkan data dan fakta tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih dalam berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademi.

Skenario ideal bagi seorang siswa adalah mencapai tingkat keberhasilan akademis yang tinggi, dengan faktor kuncinya adalah kegiatan untuk menikmati proses

pembelajaran. Mahasiswa yang unggul dalam studinya dianggap memiliki tingkat prestasi akademik yang tinggi. Pencapaian belajar mengacu pada tingkat kepedulian individu terhadap kesejahteraan pribadinya atau kesejahteraan topik yang sedang mereka pelajari, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ujian atau penilaian yang diberikan oleh dosennya. Jika jumlah materi yang diberikan dosen tidak sepenuhnya dipahami mahasiswa, maka prestasi mahasiswa pun buruk, begitu pula sebaliknya. Pencapaian pembelajaran merupakan ukuran langsung kemajuan mahasiswa, sehingga menjadikannya aspek penting dalam perjalanan akademis mereka. Beragamnya aktivitas yang menyita waktu yang kacau sehingga menyebabkan siswa tidak mampu mengatur waktunya secara efektif. Akibatnya, kegiatan diabaikan dan jadwal menjadi tidak sesuai (Putri et al., 2023).

Pengabaian jadwal perkuliahan banyak dilakukan oleh mahasiswa karena mahasiswa belajar sambil bekerja. Mahasiswa tidak hanya dapat memanfaatkan pendapatan tambahan ini untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun bekerja juga dapat memperoleh manfaat dari segi pengalaman dan karir kedepannya. Banyaknya pilihan pekerjaan paruh waktu membuat mahasiswa melakukan kuliah sambil bekerja (Linggasari, 2020). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya diketahui bahwa pekerjaan paruh waktu sangat mudah didapatkan dan beberapa jenis pekerjaan yang banyak dijalani oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jambi meliputi Ojek Online, Online shop, Fotografer, Crew WO dan Barista/Waiter. Mahasiswa pekerja harus membagi waktu antara menjadi mahasiswa dan menjadi pekerja, maka mahasiswa yang belajar sambil bekerja harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Hal ini termasuk menjaga disiplin baik di tempat kerja maupun dalam studi dan memperhatikan kesehatan fisik mereka.

Adapun rata-rata IPK mahasiswa Prodi Manajemen yang bekerja adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Observasi IPK Mahasiswa Part-time Job Pada Prodi Manajemen

IPK	Jenis Part Time	Jumlah
3,6 – 4,0	Ojek Online	6
3,6 – 4,0	Online shop	8
3,6 – 4,0	Fotografer	5
3,6 – 4,0	Crew WO/Event	7
3,6 – 4,0	Barista / Waiter	4
Total		30

Sumber: Data Observasi Awal diolah, 2024

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Prodi Manajemen memiliki jenis pekerjaan *parttime* meliputi Ojek Online, Online shop, Fotografer, Crew WO dan Barista/Waiter. Data observasi awal di atas menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa belajar sambil bekerja, kegiatan akademis dapat berjalan dengan lancar, hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata IPK yang berhasil dicapai lebih dari 3.50. Data di atas juga mengindikasikan bahwa umumnya mahasiswa sangat pandai untuk mengatur waktu belajar dan bekerja, sehingga nilai yang dicapai oleh mahasiswa yang bekerja juga di atas rata-rata. Kondisi tersebut didukung dengan adanya pendapat bahwa salah satu manfaat bagi mahasiswa yang bekerja adalah mereka menggunakan keterampilan dan pengetahuan dalam situasi praktis. Mahasiswa juga perlu melakukan upaya untuk memenuhi tuntutan ini dengan baik, mengingat semakin kompleksnya kebutuhan dimasa perkuliahan. Mahasiswa yang bekerja dapat menyeimbangkan ide, kreativitas, dan pengalaman kerja mereka sambil juga mengembangkan kemampuan mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan yang positif. Mahasiswa yang bekerja juga lebih termotivasi untuk berperilaku professional (Sakdiyeh et al., 2023a).

Data yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa *parttime* tetap memiliki prestasi akademik yang cukup tinggi dan data di atas tidak sesuai dengan hasil beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan kerja paruh waktu atau *parttime* berdampak buruk pada prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa (A. A. M. Huda et al., 2023; Istikomah & Setiawan, 2023a; Saddique, 2023; Sakdiyeh et al., 2023b; Suleman et al., 2019). Hubungan antara kemajuan akademis mahasiswa dan pekerjaan paruh waktu cukup signifikan. (Wardani & Nurwardani, 2019) menemukan bahwa aktivitas pembelajaran dan keberhasilan akademik dipengaruhi secara signifikan oleh pekerjaan paruh waktu. Dalam hal belajar, mahasiswa yang bekerja paruh waktu seringkali memiliki waktu lebih sedikit dibandingkan mereka yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga sering kali mendapat nilai akademis yang lebih buruk dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Kuliah sambil bekerja menunjukkan dampak yang kecil namun menguntungkan, menurut penelitian (R. S. M. Ningsih et al., 2020b). Oleh karena itu, ada hubungan antara keberhasilan akademis mahasiswa dan pekerjaan paruh waktu. Penelitian yang dilakukan pada tahun (Yumika & Marheni, 2023) juga menemukan adanya pengaruh yang merugikan dan substansial terhadap keberhasilan akademik mahasiswa yang bekerja. Prestasi akademis mahasiswa sangat menurun dengan seiring berjalannya waktu karena mereka terlalu fokus untuk bekerja dibandingkan menjalani perkuliahan. Kuliah sambil bekerja membuat mahasiswa sulit mengatur waktu serta banyaknya aktivitas yang harus dijalani, mahasiswa seringkali mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan tidak menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan dosennya.

Kesulitan keuangan merupakan salah satu dari beberapa elemen yang mempengaruhi pilihan mahasiswa untuk belajar sambil bekerja. Tidak semua mahasiswa berasal dari keluarga kaya, oleh karena itu beberapa mahasiswa yang menghadapi kesulitan keuangan memilih bekerja untuk menambah pendapatan tambahan. Mahasiswa tertentu yang kurang mampu secara ekonomi sangat bergantung pada beasiswa, seperti beasiswa Bidik Misi. Namun bagi mahasiswa yang tidak dapat

memperoleh beasiswa, kerja *parttime* menjadi salah satu pilihan yang baik (Yuria Linggasari & Yonisa Kurniawan, 2020). Kerja *Part-time* dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti biaya makan, transportasi, buku, dan lain sebagainya.

Meskipun melakukan kerja *parttime* dapat memeberikan pendapatan tambahan, mahasiswa yang bekerja *parttime* juga masih diberikan biaya tambahan oleh orang tuanya, hal ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai alasan seperti kebutuhan biaya hidup yang besar dalam menjalani perkuliahan.

Maka dari itu berdasarkan data observasi awal rata – rata pendapatan mahasiswa *part time job* digabung dengan pendapatan biaya tambahan dari orang tuanya per bulan dapat di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. 3 Rata-rata Pendapatan Mahasiswa Part-time/bulan

Jenis Part Time	Jumlah	Pendapatan
Ojek Online	6	Rp3.160.000
Online shop	8	Rp3.480.000
Fotografer	5	Rp3.400.000
Crew WO/Event	7	Rp3,500,000
Barista / Waiter	4	Rp3,225,000

Sumber: Data Observasi Awal diolah, 2024

Tabel 1. 3 menjelaskan rata – rata pendapatan mahasiswa yang bekerja parttime ditambah dengan pendapatan yang diberikan oleh orang tuanya per bulan, dari beberapa mahasiswa yang melakukan kerja parttime ada yang tinggal bersasma orang tua,dan ada juga yang jauh dari orang tuanya/kost, dari hasil rata – rata pendapatan mahsiswa yang bekerja parttime jenis pendapatan yang mereka terima dari orang tuanya bervariasi, jika di rata – ratakan maka hasilnya Rp1,800,000 per bulan . Selain itu berdasarkan tabel di atas pendapatan mahasiswa yang bekerja parttime sangat bervariasi, Mahasiswa yang bekerja sebagai crew WO/Event mendapatkan rata – rata tertinggi sebesar Rp3.500.000. Sebaliknya mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek online memiliki pendapatan rata -rata terrendah sebesar Rp3.160.000, kemudian

mahasiswa yang melakukan parttime sebagai online shop memperoleh pendapatan sebesar Rp3.480.000, sementara fotografer dengan pendapatan Rp3.400.000, dan Barista/Waiters dengan pendapatan sebesar Rp3.225.000. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan jenis pengeluaran yang harus dibayarkan misalnya biaya kost bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tuanya, serta biaya transportasi, biaya makan, dan biaya tidak terduga lainnya yang dihitung per bulan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data di bawah ini:

Tabel 1. 4 Rata-rata Jenis Pengeluaran Mahasiswa Part-time Job/bulan

Jenis Biaya	Rata- Rata Pengeluaran
Biaya Kost	Rp 500.000
Transportasi	Rp 392.000
Biaya Makan	Rp 900.000
Kebutuhan tak Terduga	Rp 480.000
Total	Rp2.272.000

Sumber : Data Observasi Awal diolah tahun 2024

Tabel 1.4 menjelaskan rata – rata pengeluaran mahasiswa yang melakukan kerja parttime, biaya yang dianggap cukup tinggi seperti biaya kost yang berjumlah Rp500.000 per bulan, biaya transportasi Rp392.000, biaya makan Rp900.000, dan biaya kebutuhan takterduga Rp480.000, dengan total keseluruhan biaya pengeluaran mahasiswa per bulan Rp2.272.000. Hal ini menjadi salah satu alasan terbesar mahasiswa melakukan kegiatan kerja *parttime*. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat (Nana Suraiya, Musfiana, 2019) bahwa mahasiswa dapat belajar sambil bekerja karena berbagai alasan, seperti seperti kebutuhan untuk hidup mandiri agar tidak bergantung pada orang tua, mengisi waktu luang karena jadwal kuliah yang tidak padat, atau kesulitan keuangan untuk membiayai kebutuhan perkuliahan atau keperluan sehari-hari serta meringankan beban orang tuanya, mencari pengalaman di luar jam perkuliahan, melakukan hobi, dan sejumlah motif lainnya. Alasan tersebut sesuai

dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa termotivasi untuk bekerja paruh waktu karena berbagai alasan, termasuk mendapatkan pengalaman, membangun keterampilan, mengisi waktu, menghemat biaya, memenuhi kebutuhan dasar, dan meringankan beban orang tua.

Tabel 1. 5 Alasan Mahasiswa Melakukan Part-time

Alasan Parttime	Rata-rata
Mengasah kemampuan dalam kemajuan karir/Mencari Pengalaman	37%
Kebutuhan Pengeluaran/Mencari penghasilan	33%
Mengisi waktu luang	30%
Total	100%

Sumber: Data Observasi Awal diolah, 2024

Pendapat di atas juga sesuai dengan fakta dan data di lapangan yang menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen memiliki tiga alasan untuk melakukan *parttime*. Data tabel 1.5 menunjukkan bahwa sebanyak 37% alasan melakukan *parttime* adalah untuk mengasah kemampuan dan kemajuan karir/Mencari Pengalaman. Kemudian, sebanyak 33% mahasiswa melakukannya karena adanya tuntutan ekonomi keluarga, pencari penghasilan tambahan, dan sisanya sebanyak 30% karena ingin mengisi waktu luang. Data tersebut juga mengindikasikan bahwa ada tiga alasan utama mahasiswa belajar sambil bekerja: pertama, kebutuhan akan uang untuk menunjang usaha keluarga atau berkaitan dengan faktor ekonomi; hal ini dapat berupa upah, gaji, atau penghasilan dari pekerjaan; kedua, kebutuhan sosial relasional; hal ini dapat berupa kebutuhan untuk bersosialisasi dengan banyak orang untuk belajar tentang komunitas dan mendapatkan lebih banyak teman; ketiga, kebutuhan aktualisasi diri; dan terakhir, perlunya pengembangan diri sebagai sarana aktualisasi diri guna menemukan makna hidup yang sebenarnya.

Kecerdasan emosional berperan langsung pada keberhasilan perkuliahan. Tujuan seorang adalah untuk belajar dan sukses, dorongan mahasiswa untuk belajar dan sukses seorang mahasiswa akan lebih terdorong untuk berhasil jika mereka memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi (Hikmawati et al., 2018)

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan memahami emosi mereka sendiri dan juga emosi orang lain. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk membedakan berbagai perasaan dan memberi label secara akurat. Selain itu, kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan memanfaatkan informasi emosional untuk memandu pikiran dan tindakan seseorang, serta secara efektif mengelola dan mengatur emosi untuk beradaptasi dengan lingkungan atau mencapai tujuan pribadi (Sfetcu, 2020). Fungsi utama dari kecerdasan emosional adalah untuk memahami dan mengatur emosi, yang sangat penting untuk dipertimbangkan saat menghadapi situasi apapun. Tiga meta-analisis terbaru yang meneliti kemampuan pelatihan Kecerdasan Emosional atau Emotional Intelligence (EI) telah menemukan peningkatan substansial dalam kecerdasan emosional (Mattingly & Kraiger, 2019). Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi, menggunakan, memahami, dan mengendalikan emosi serta informasi emosional. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik (Singh et al., 2018).

Pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu, kecerdasan emosional (EQ) cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kecerdasan intelektual (IQ), karena pekerjaan paruh waktu sering melibatkan interaksi langsung dengan orang lain, baik itu pelanggan, rekan kerja, atau atasan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan baik, berempati, dan menjaga hubungan positif dengan orang lain, akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Selain itu, kecerdasan emosional juga membantu mereka mengelola stres yang mungkin timbul karena harus membagi waktu antara kuliah dan

pekerjaan, serta menjaga motivasi meskipun tantangan yang dihadapi seringkali bersifat sementara dan berubah-ubah. Meskipun kecerdasan intelektual tetap diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang membutuhkan keterampilan teknis, kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, tetap tenang dalam situasi sulit, dan menunjukkan sikap positif adalah faktor yang jauh lebih penting dalam kesuksesan mahasiswa di pekerjaan paruh waktu.

Penelitian yang ditemukan sebelumnya juga mengindikasikan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen yang melakukan kegiatan *parttime* memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal tersebut ditunjukkan melalui stabilnya nilai akademis yang diiringi dengan kegiatan *parttime*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ((Dong et al., 2022) yang menjelaskan bahwa pekerjaan paruh waktu memiliki efek negatif terhadap prestasi akademik, hal tersebut dikarenakan kecerdasan emosional mahasiswa yang cukup baik mampu mengarahkan perilaku mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan bahwa banyak siswa paruh waktu menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, seperti secara konsisten menyerahkan tugas tepat waktu dan menghadiri kelas secara teratur, terbukti bahwa kerja paruh waktu dapat berdampak positif terhadap kinerja akademik dan disiplin siswa secara keseluruhan pada mahasiswa Prodi Manajemen, kerja paruh waktu dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik dan disiplin siswa secara keseluruhan dengan menumbuhkan keterampilan manajemen waktu, rasa tanggung jawab, rutinitas yang terstruktur, perilaku berorientasi pada tujuan, kedewasaan, kemandirian finansial, motivasi, beragam perspektif, soft skill, dan meningkatkan kemampuan lainnya. Manfaat-manfaat ini dapat berkontribusi pada pendekatan yang lebih disiplin dan sukses baik dalam upaya akademis maupun profesional. Kondisi tersebut dapat tercapai karena adanya kecerdasan emosional yang cukup baik.

Asumsi tersebut tersebut tentunya sejalan dengan paparan penelitian yang menyebutkan bahwa dalam mencapai prestasi akademik dan tujuan kehidupan seorang

mahasiswa harus memiliki kecerdasan emosional yang baik dan stabil (MacCann et al., 2019; Monasta et al., 2020). Kondisi mahasiswa *parttime* di atas juga sejalan dengan hasil penelitian (Savira & Budiman, 2020) juga menunjukkan pekerjaan tambahan tidak berdampak pada prestasi mahasiswa ketika kecerdasan emosional menurun. (Quílez-Robres et al., 2023) juga menjabarkan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor yang membantu dalam memprediksi kesuksesan akademis. (Marvianto et al., 2020) juga menuturkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif dan signifikan pada prestasi akademis mahasiswa. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi akademis di antara mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah.

Kecerdasan emosional, yang penting untuk proses dan pengelolaan informasi emosional yang baik, dapat dianggap sebagai sumber psikologis (Ayoub et al., 2022). Sumber daya ini mengacu pada variabel psikologis positif yang mendorong keadaan positif dan mengurangi keadaan negatif, melindungi dari dampak merugikan dari situasi yang mengancam atau penuh tekanan. Menurut literatur ilmiah, kecerdasan emosional meningkatkan kesejahteraan psikologis, penyesuaian diri, dan Kesehatan mental mahasiswa karena kecerdasan emosional membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi menantang. Selain itu, efek menguntungkan dari kecerdasan emosional tidak hanya mencakup kesehatan dan kesejahteraan emosional. Di tingkat akademik, penelitian (Bucich & MacCann, 2019) menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan prestasi akademik, bahwa kecerdasan emosional yang lebih besar dapat meningkatkan keberhasilan akademis. Hasil penelitian (Nieto-Carracedo et al., 2024) juga menunjukkan siswa yang cerdas secara emosional memiliki tingkat kesejahteraan emosional yang lebih tinggi, yang memprediksi strategi pembelajaran yang lebih baik, dan dapat meningkatkan prestasi akademik. Kecerdasan emosional juga memprediksi motivasi yang lebih besar dan strategi belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya juga berkaitan dengan prestasi akademik. Namun penelitian (Alabbasi et al., 2023)

menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan moderator yang sangat lemah meskipun signifikan terhadap keberhasilan akademik seseorang dikarenakan masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda saat membagi waktu akademik dengan kegiatan lainnya.

Saat ini banyak mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu demi mendapatkan penghasilan tambahan atau pengalaman kerja. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana pekerjaan paruh waktu memengaruhi prestasi akademik siswa. Hal ini penting karena dapat membantu mahasiswa, orang tua, guru, dan pembuat kebijakan dalam membuat keputusan yang tepat tentang partisipasi mahasiswa dalam pekerjaan paruh waktu. Selain itu, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana Kecerdasan Emosional dapat memoderasi hubungan antara pekerjaan paruh waktu dan prestasi akademik mengingat belum ada penelitian yang membahas keterkaitan variabel tersebut. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa untuk menyeimbangkan kehidupan akademik dan pekerjaan mereka. Faktor-faktor ini mungkin termasuk jenis pekerjaan paruh waktu, jumlah jam kerja, dukungan sosial, dan strategi manajemen waktu. Memahami faktor-faktor tersebut dapat membantu siswa mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menyeimbangkan komitmen mereka dan mencapai kesuksesan di kedua bidang.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam berkaitan dengan kegiatan paruh waktu yang banyak dijalankan mahasiswa saat ini, hal tersebut juga mengingat bahwa secara data lapangan dan data teori menunjukkan adanya hubungan yang mendasari tinggi dan rendahnya prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa. Selain itu, dengan bukti bahwa kecerdasan emosional mampu memberikan dampak terhadap prestasi akademik maka pada penelitian ini kecerdasan emosional akan dijadikan variabel moderator sehingga akan mencapai hasil penelitian berkelanjutan yang dapat berkontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkaitan. Atas dasar hal inilah judul yang

diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Part Time Job* Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderator”**

1.2 Rumusan Masalah

Angka putus sekolah dan IPK yang buruk merupakan konsekuensi signifikan dari ketidakmampuan mengelola kewajiban kerja dan belajar; hal ini menggambarkan dampak aktivitas kerja siswa terhadap prestasi akademiknya. Kata “prestasi akademik” mengacu pada derajat keberhasilan atau pencapaian seseorang dalam kaitannya dengan suatu tujuan sebagai konsekuensi dari upaya terbaiknya dalam belajar. Kemampuan seorang siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas kuliahnya juga diukur dari prestasi akademiknya. Secara keseluruhan, individu dengan kecerdasan emosional yang memadai dapat melakukan pekerjaan paruh waktu dan mempertahankan IPK yang baik karena siswa ini lebih mungkin mengembangkan sikap positif yang diperlukan dalam keadaan tertentu. Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya, rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum *Part-Time Job*, prestasi akademik, dan kecerdasan emosional.
2. Apakah *Part-Time Job* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jambi?
3. Apakah *Part-Time Job* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderator pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Untuk menganalisa gambaran umum tentang *Part-time job* , prestasi akademik, dan kecerdasan emosional.

2. Untuk menganalisa pengaruh *Part-Time Job* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jambi.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Part-Time Job* terhadap Prestasi Akademik melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderator pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) penelitian ini diharapkan menjadi Salah satu sumber bacaan dan referensi yang dimiliki oleh perpustakaan program studi manajemen.
- b) penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber penelitian, referensi mahasiswa, dan peneliti yang berminat melakukan penelitian dalam kaitan pengaruh *part time job* pada mahasiswa dan dampaknya terhadap prestasi akademik dengan kecerdasan emosional sebagai variabel mediator.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai sumber informasi dan pertimbangan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pekerjaan sampingan sambil berkuliah.
- b) Sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan tinggi agar dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk mendukung mahasiswa dalam menghadapi tantangan kedepannya.